

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kumpulan masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang sudah lama mengadakan hubungan sosial dalam kehidupan secara bersama yang diliputi oleh struktur organisasi serta sistem yang mengatur tata kehidupannya yang memiliki hubungan timbal balik.

Suatu kesadaran dan pengertian akan tercermin dalam sifat - sifat kehidupan sehari - hari apabila diantara sesama timbul rasa saling ketergantungan karena manusia ternyata jarang sekali atau bahkan tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya sendiri secara mandiri atau disebut *Makhluk Sosial*.²

Memasuki Era global ini, suatu kesadaran dan pengertian itu akan sangat mempengaruhi pada hampir semua aspek kehidupan dewasa ini, khususnya dalam kehidupan manusia itu sendiri dan menghadapkan manusia pada situasi yang serba cepat dan serba berubah, Sehingga memungkinkan terjadinya pergeseran nilai - nilai etika, akhlak, moral, sosial, maupun budaya baik yang arahnya positif maupun negatif.

Dengan demikian dalam kondisi seperti inilah, nilai - nilai *Universal* yang mengacu pada petunjuk wahyu semakin dirasakan peranannya, karena hal tersebut dapat memberikan dasar - dasar berupa pondasi moralitas yang kokoh

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), h. 16 – 17.

dalam rangka melestarikan harkat dan martabat manusia yang tinggi di zaman *Modernisasi dan Globalisasi*.

Dalam hal ini, nilai *universal* yang dimaksud adalah suatu nilai yang mengacu pada wahyu baik adalah nilai – nilai yang bersandar kepada sendi – sendi atau *syari'at* agama yang bersumber pada dalil *Naqli* dan *Aqli*. Bila masyarakat tersebut bercorak *agamis* maupun *religius*, maka nilai yang berkembang adalah bercorak *religius*.³ Begitu pula sebaliknya, apabila suatu masyarakat mempunyai corak *Sekuler*, maka nilai yang berlaku adalah bentuk kongkrit dari jiwa *Sekuler* itu sendiri.

Dengan demikian, sangat penting sekali nilai yang dibutuhkan dalam menciptakan keseimbangan dalam kehidupan manusia baik kebutuhan individual maupun bermasyarakat dalam menuntut kompetensi pendidikan untuk menciptakan kondisi yang seimbang tersebut.

Dalam dunia Pendidikan khususnya dalam Pendidikan Islam, mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan akhlakul karimah, etika dan budi pekerti yang sanggup membentuk *insan – insan* yang memiliki moral tinggi, jiwa yang bersih, bercita – cita yang tinggi dan memilih suatu *fadlilah* (keutamaan) dan mencintai *fadlilah* (keutamaan), menghindari perbuatan yang tercela dan selalu mengingat Tuhan dalam setiap langkah dan geraknya.⁴

³ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung : Alfabeta, 1993) Cet. I, h. 209.

⁴ Moh. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 103.

Bahkan dikatakan pula bahwa jiwa dari Pendidikan Islam adalah Pendidikan moral dan akhlak.⁵ Dan dalam perkembangannya khususnya Pendidikan, ternyata di sekolah – sekolah itu sudah banyak yang lupa dengan tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Hal ini digambarkan dengan seringnya guru ketika menyampaikan materi pelajaran itu hanyalah sekedar bicara saja tanpa memasukkan praktek atau mengaplikasikan materi itu dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga siswa cenderung bosan dan hanya bisa menguasai materi dengan teori saja.

Sastra mungkin bisa menjadi salah satu jawaban atas masalah tersebut. Karena pada zaman ini sastra sangat disukai oleh semua kalangan dari berbagai umur. Dan dari sekian macam – macam sastra yang ada, Novellah yang paling banyak digemari dan dibaca. Karena dalam Novel itu bahasanya santun, dalam, santai, kadang ada leluconnya dan menceritakan tokoh – tokoh serta perjalanan kehidupannya mulai dari kehidupan biografi, perjuangannya, sampai beliau wafat dan juga hal – hal yang bersifat *fiksi*.

Dengan demikian, Novel bisa berfungsi dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya, mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena secara tidak langsung nilai -nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, mampu memberikan keindahan dan mempengaruhi psikis bagi pembacanya, mampu memberikan pengetahuan

⁵ Ibid., h.114

kepada pembaca sehingga tahu moral yang baik dan buruk yang mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani para pembacanya.⁶

Dan hal inilah yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada zaman sekarang, peserta didik tidak bisa atau tidak mau didekte dan mereka mau bebas. dan mereka mau mendengarkan nasehat – nasehat itu secara halus dan sesuai bahasa mereka yakni santai, santun ada gurauan, hiburan dan menyenangkan dan itu ada pada diri karya Sastra salah satunya Novel. Fungsi Sastra adalah sebagai media hiburan, kontrol, keindahan, serta menjadikan sastra sebagai media mendidik karakter seseorang.

Dan lebih efektif dan dapat merangsang perubahan pada sikap peserta didik dengan tidak mengesampingkan Al – Qur'an dan Al – Hadist. Karena akhir – akhir ini para peserta didik lebih senang membaca Novel dan melihat *film*. Dan dari situlah kita bisa memanfaatkannya untuk mendekati dan mengenali mereka dan mengarahkan mereka tanpa kita paksa mereka akan terpengaruh dan terbawa alur Novel dan *film* itu.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas, telah banyak sekali para tokoh Ilmuwan Islam yang sudah berhasil membuat karya – karya besar berupa buku – buku maupun Novel – Novel yang berisi keterangan tentang hal – hal yang terkait tujuan pendidikan Islam yakni pendidikan akhlak sebagai panduan dan

⁶ <http://ozychem.blogspot.com/2013/03/peranan-pendidikan-sastra-bagi.html>

contoh teladan bagi para pendidik atau pengajar untuk lebih memahami tentang bagaimana pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Diantara buku - buku dan Novel – Novel yang mengandung nilai – nilai pendidikan akhlak, salah satunya adalah Novel yang berjudul *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN. Novel ini berisi Kisah kehidupan KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan seorang *Ulama'* besar yang lahir di Jombang Jawa Timur yang berisikan kehidupan beliau saat mengembara ketika mencari ilmu di beberapa daerah dan negara, kehidupan keluarga beliau berkecimpung di dunia politik, mendirikan NU, mempelopori kemerdekaan Indonesia sampai beliau wafat.

Novel yang berjudul *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN, ini sejak beberapa tahun ini telah dibaca oleh ribuan orang di Indonesia. Bahkan Novel ini termasuk Novel Nasional yang *best seller*. Lebih lanjut, Novel ini telah menarik perhatian penulis untuk mencermati dan menganalisis isinya. Sebab sepengetahuan penulis, Novel ini didalamnya mengandung nilai – nilai Pendidikan Akhlak dalam ceritanya. Dan yang dikaji dalam Novel ini adalah kehidupan beliau saat mengembara ketika mencari ilmu di beberapa daerah dan negara, kehidupan keluarga beliau berkecimpung di dunia politik, mendirikan NU, mempelopori kemerdekaan Indonesia sampai beliau wafat.

Maka dari itu penulis ingin menjadikannya sebagai karya tulis ilmiah dalam penulisan *Skripsi* ini dengan judul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak “Penakluk Badai”*

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah isi “*Penakluk Badai*”?
2. Bagaimanakah nilai – nilai Pendidikan Akhlak “*Penakluk Badai*” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atau hakekat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui isi “*Penakluk Badai*”.
2. Untuk Menganalisis secara luas nilai – nilai pendidikan akhlak dan mengetahui sejauh mana “*Penakluk Badai*” dalam menyampaikan pesan – pesan nilai – nilai pendidikan akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberi barokah dan bermanfaat terhadap :

1. Mampu menyadarkan para pendidik bahwa fungsi Pendidikan tidak hanya *transfer Of knowledge* tetapi yang lebih penting adalah *transfer of moral*.
2. Memberikan wacana dan opsi alternatif bagi dunia pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan Islam yakni dengan lahirnya generasi yang berakhlak Islami. Khususnya berakhlakul karimah dan memberikan informasi salah satu cara

atau opsi yang dapat digunakan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai “*Penakluk Badai*” setelah penulis mencari di beberapa *website* dan mengeceknya di Perpustakaan sudah pernah dilakukan.

Pertama, Fadli Rosyad (NIM : D3232 KPI). Beliau adalah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2013 dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN*”.

Dan yang kedua, Dewi Sri Rejeki (NIM :2083240). Beliau Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun Akademik 2012/2013 Jurusan PAI dengan judul “*Nilai - Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN*”.

Dan disini penulis berbeda dengan kedua mahasiswa dan mahasiswi diatas, yakni dengan judul “*Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Penakluk Badai*” Walaupun sama – sama Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN Akan tetapi, peneliti disini lebih terfokus menganalisis dari sisi nilai – nilai pendidikan akhlaknya saja.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman dan pembahasan yang tidak searah dalam memahami dan menjelaskan apa saja atau hal – hal yang berkaitan dalam Skripsi yang berjudul *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Penakluk Bada*. ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah – Istilah berikut :

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.⁷

2. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

3. Akhlak

Akhlak adalah budi Pekerti.⁹ Sedangkan menurut Al – Ghazali, Akhlak ialah tabiat manusia yang bisa dilihat dalam 2 bentuk yaitu satu, Tabiat Fithrah yaitu : kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh & berkelanjutan

⁷ Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, (Surakarta: Ramadhani,1984), h. 17.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 13.

⁹ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Serba Jaya, t.t.) h. 16.

selama hidup. Dua, Akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan & ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya.¹⁰

Sedangkan menurut Al – Faid Al – Kasyani, Akhlak ialah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan & pemikiran.¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah ada, maka definisi akhlak ialah segala sesuatu perbuatan yang keluar & bersumber dari kebiasaan yang keluar dari diri seseorang dengan sendirinya tanpa perenungan/ bersifat refleksi.

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar – dasar akhlak dan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.¹²

Sedangkan Ki Hajar Dewantara meringkaskan tentang pengertian Pendidikan Akhlak adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak – anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki

¹⁰ Ibid.,h.104

¹¹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia.2010) h. 15

¹² Raharjo, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 199) h. 63.

bertumbuhnya segal kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak – anak karena kodrat irodatnya sendiri.¹³

5. Penakluk Badai

“Penakluk Badai” merupakan sebuah Novel Karya Aguk Irawan MN ini menceritakan tentang semua perjalan kehidupan KH. Hasyim Asy’ari dimulai dari pengembaraan beliau mencari ilmu ketika beliau di Pondok Pesantren, ketika terjun ke dunia politik sampai beliau *wafat*.

Dari definisi operasional diatas yang dimaksud penulis dalam Skripsi ini adalah sebuah kajian yang berusaha mengupas isi dari *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Penakluk Badai*, dengan cara menganalisisnya secara kritis sehingga dapat memperluas *khazanah* keilmuan tentang nilai – nilai pendidikan akhlak dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian Skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak

¹³ Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian Pertama ; Pendidikan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962) h. 14.

menggunakan rumus – rumus statistik dan hanya berupa kata – kata yang digali dari buku atau Literatur.¹⁴

Dengan demikian Penelitian ini mengarah pada Penelitian *literer* atau *library research*. Adapun pengertian Penelitian *literer* adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan – bahan pustaka yang relevan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari beberapa sumber pustaka.¹⁵ Dalam hal ini bahan – bahan yang diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Dalam studi kepustakaan itu memiliki 4 ciri :

- a. Bahwa Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan saksi mata berupa kejadian – kejadian, orang atau benda – benda.
- b. Data Pustaka bersifat siap pakai, artinya Peneliti tidak pergi kemana – mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah tersedia di perpustakaan.
- c. Data Pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa Peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

¹⁵ Ibid., h. 94

d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah bentuknya karena ia sudah merupakan data “Mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman *tape*, atau *film*).¹⁶

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interaksi simbolik, yakni pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, akan tetapi sebaliknya. pengertian itu diberikan untuk mereka. Hal ini dilakukan dengan menafsirkan sesuatu dengan bantuan orang lain, seperti orang-orang masa lalu, penulis, keluarga dan pribadi pribadi yang ditemuinya.

2. Sumber Data.

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut sumbernya, data dibagi menjadi 2 yakni data Primer dan data sekunder. Data primer yang berarti data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber yang dicari¹⁷ yakni buku Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN.

¹⁶ Ibid., h. 93 - 110

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) h. 19.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dengan kata lain, data sekunder ini ialah data dari luar yang dapat mendukung dan memperkaya pembahasan tema Penelitian atau penulisan skripsi¹⁸ ini antara lain : Kitab *Ta'lim Al Mutaallim* karya Burhanuddin Al – Zarnuji, *Taisir Al – Kholaq* karya Al – Hafidz Hasan Al – Mas'udi, Al – Akhlaq Li Al – Banin karya Umar Bin Ahmad Baradja, *Durus Al – Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al – Mas'udi, *Akhlaq Tasawwuf* karya Rosihon Anwar dan *literatur – literatur* lain yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh Data yang diperlukan, pengumpulan Data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan¹⁹ secara mendalam dan teliti (cermat) terhadap data – data tentang “*Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Penakluk Badai*”.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun Teknik pengolahan Data yang digunakan pada penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu dengan memeriksa data yang ada pada Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN yang kemudian dicari keragaman dan

¹⁸ Ibid., h. 19

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ibid. h. 175

relevansinya dengan Kitab dan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak.

b. *Organizing*, yaitu setelah data tentang Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN dan buku – buku penunjang lainnya sudah didapat, maka data tersebut kemudian disusun dengan sedemikian rupa agar dapat dideskripsikan.

c. Penemuan Hasil, yaitu melakukan analisa lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data tentang Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN sehingga diperoleh kesimpulan yang diharapkan dapat menjadi jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.²⁰

5. Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *Metode Content Analysis*, teknik analisis ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan dalam Penelitian kualitatif. Namun selain itu pula teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum.

Teknik analisis ini oleh Noeng Muhadjir diartikan sebagai Analisis Ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknik, *Content Analysis* mencakup upaya klasifikasi tanda – tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

²⁰ Ibid., h.186 – 187.

Teknik Analisis ini menampilkan 3 syarat yaitu *objektivitas*, Pendekatan *sistematis dan generalisasi*²¹. Analisis ini didahului dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan *coding* atau pengkodean terhadap istilah – istilah atau penggunaan kata – kata dan kalimat yang relevan yang paling banyak muncul dalam dunia komunikasi dalam hal ini dalam Novel Penakluk Badai.
- b. Kemudian dilakukan klasifikasi terhadap *Coding* yang telah dilakukan²² yakni menganalisis isi Novel Penakluk Badai dengan mengkategorikannya sesuai bagian – bagian Novel dengan beberapa kategori yang ada pada kajian teori tentang macam – macam nilai – nilai Pendidikan Akhlak yang ada pada bab dua dan makna dari penghubungan antara teori dengan salah satu bagian Novel yang sudah ditemukan dan diklasifikasikan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan Penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap Klasifikasi.
- c. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna arti, dan tujuan isi komunikasi

²¹ Ibid., h. 375.

²² Ibid., h. 348.

itu. Hasil Analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk *Draf* laporan Penelitian sebagaimana umumnya laporan Penelitian.

Dengan demikian yang dimaksud dengan *Content Analisis* disini berarti menganalisis *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak “Penakluk Badai”* secara *tekstual dan contextual* atau tersurat maupun tersirat.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam *Skripsi* ini mempunyai alur, arah dan fokus yang jelas, agar supaya mudah dipahami, berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab Pertama berisikan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, definisi operasional, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri, agar supaya susunan *Skripsi* ini tertata dengan rapi dan mudah dipahami.

Bab kedua berisi Kajian Pustaka Meliputi Nilai (Pengertian Nilai , Klasifikasi Nilai , dan fungsi Nilai), Pendidikan Akhlak (Pengertian Pendidikan Akhlak, dan Tujuan Pendidikan Akhlak), Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak (Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak, dan Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak) dan Novel (Pengertian Novel, Macam – Macam Novel, Fungsi *Novel*, Unsur – Unsur Novel).

Bab ketiga berisi Penakluk Badai yang meliputi Biografi Penulis Penakluk Badai (Riwayat Hidup Penulis Penakluk Badai, Kiprah Penulis Penakluk Badai dan Karya – Karya Penulis Penakluk Badai), dan Sinopsis Penakluk Badai.

Bab keempat berisi Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Penakluk Badai.

Bab kelima berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Kritik dan Saran yang diberikan oleh Peneliti sebagai hasil telaah dari bab – bab terdahulu. Dengan tujuan agar mungkin bisa dipakai sebagai bahan rujukan dalam upaya menyongsong salah satu tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk Manusia yang berkepribadian Akhlakul Karimah.